

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran teks pidato dengan kurikulum merdeka saat ini menjadi komponen yang sangat penting bagi peserta didik, karena kurikulum ini dirancang untuk lebih menitikberatkan pengembangan kompetensi peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum ini menekankan proses pembelajaran yang mendalam, di mana pendidik dituntut untuk bersikap kreatif dan interaktif dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beragam materi dengan jenis teks yang bervariasi yang dapat disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Salah satu jenis teks Bahasa Indonesia yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs adalah teks pidato, yaitu ungkapan yang disampaikan menggunakan kata-kata berisi informasi yang ditujukan kepada khalayak ramai.

Kemampuan menulis teks pidato yang meliputi bagian pembukaan, isi, dan penutup merupakan bagian utama yang harus diperhatikan agar peserta didik mampu menuangkan gagasan serta ungkapan ke dalam tulisan, sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan pembelajaran terhadap teks pidato. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu dilakukan persiapan atau perencanaan yang mencakup komponen pembelajaran. Putri (2024), mengemukakan.

Perencanaan dalam pembelajaran ialah tahapan penting dalam penciptaan suasana belajar yang efektif, signifikan, dan sesuai pada kebutuhan siswa. Artinya, perencanaan dalam pembelajaran menjadi aspek utama untuk memudahkan pendidik pada proses pembelajaran, sehingga perencanaan dalam proses pembelajaran dengan metode, media, dan evaluasi dapat berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat menghasilkan proses secara berurutan dan terarah.

Hal ini relevan dengan Soekamto dan Winataputra (1997) dalam Buku *Metode dan Model-Model Pembelajaran* Sutikno (2019), mengartikan model pembelajaran yakni sebagai berikut.

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 16 Tasikmalaya, yaitu Bapak Ardi Prayogi, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Secara umum hal ini dapat dilihat dari sikap pasif, mengobrol, dan rasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan ini diduga akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kondisi ini menghambat optimalisasi kemampuan menulis teks pidato peserta didik. Namun, pada masalah pembelajaran teks pidato di dalam kelas khususnya dari segi kebahasaan masih banyak peserta didik yang tidak bisa menuangkan kata baku maupun kalimat yang sesuai dalam menulis teks pidato. Dalam segi keterampilan berbicara juga masih sulit bagi peserta didik merasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil teks pidato didepan kelas.

Pemahaman peserta didik terhadap isi teks pidato masih belum optimal, sehingga kemampuan mereka dalam menangkap pokok ajaran pada materi pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan yang akan dirangkai dalam teks pidato, sehingga proses penyusunan teks menjadi kurang efektif. Menyusun dalam memilih kata maupun menyusun kalimat yang tepat dalam pembuatan teks pidato juga masih sering ditemui. Faktor tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran penulisan teks pidato, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi dan media pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase D Kurikulum Merdeka, peserta didik kelas VIII dituntut untuk mampu menyusun teks pidato yang efektif dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Namun, implementasinya di lapangan sering kali terjebak pada hafalan struktur tanpa pemahaman makna. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII difokuskan pada

proyek kolaboratif, namun banyak peserta didik merasa menulis pidato sebagai tugas yang membosankan.

Mengingat tantangan tersebut, model pembelajaran ini menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan, serta didukung oleh media visual yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Dengan demikian, diharapkan penerapan model ini dapat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Sufiani (2021), berpendapat bahwa “Pembelajaran *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk membangkitkan minat peserta didik agar mereka terlibat secara penuh dalam pelaksanaan pembelajaran”.

Seperti yang diungkapkan Abraham Maslow dan Carl Rogers teori yang relevan dengan penelitian ini yakni teori humanistik. Menurut Sartika dkk., (2025) Carl Rogers menyatakan bahwa “Pembelajaran optimal baru tercapai jika kebutuhan emosional peserta didik seperti rasa aman, penerimaan, dan aktualisasi diri sudah terpenuhi sebelum mencapai target kognitif”. Sejalan dengan *Joyful Learning* karena membangun suasana belajar berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi dari dalam diri untuk mengembangkan kreativitas saat menyusun teks pidato.

Landasan teoretis *Joyful Learning* tidak hanya bersumber dari segi humanistik, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan psikologi positif. Dalam buku *Psikologi Positif* oleh Fahlevi dkk., (2022) dijelaskan bahwa pendekatan psikologi positif dalam pendidikan berfokus pada pengembangan emosi positif, keterlibatan, dan makna dalam proses belajar. Teori ini masuk ke dalam model *Joyful Learning* dengan mengubah paradigma dari sekadar transfer pengetahuan menjadi penciptaan pengalaman belajar yang membangun kesejahteraan psikologis peserta didik. Dengan demikian, *Joyful Learning* bukan sekadar model yang menyenangkan, melainkan strategi yang dirancang untuk memaksimalkan potensi kognitif peserta didik melalui kondisi emosional yang positif, yang secara langsung mendukung kemampuan menulis teks pidato yang kreatif dan bermakna.

Model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Picture Card* yang akan digunakan pada kelas eksperimen diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kemampuan menulis teks pidato. Selain itu, model pembelajaran yang akan digunakan pada kelas kontrol yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut *Contextual Teaching and Learning* oleh Mashudi dan Fatimah menyatakan bahwa.

Contextual teaching and learning yaitu pembelajaran yang berusaha menghubungkan pengetahuan peserta didik dengan konteks kehidupan nyata untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Model CTL merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan makna dari materi akademik yang dipelajarinya dengan menghubungkan materi tersebut melalui kehidupan sehari-hari, baik kehidupan personal, sosial maupun kondisi budayanya.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa pemahaman peserta didik SMP terhadap isi teks pidato sering belum optimal, sehingga menghambat kemampuan menangkap materi pembelajaran secara maksimal. Penelitian oleh Zalukhu (2025) SMP Negeri 2 Lahewa Timur menemukan kesulitan peserta didik dalam menentukan ide utama dan struktur dalam teks pidato karena kurangnya pemahaman mengenai gagasan. Lalu, studi lain mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan untuk teks pidato, yang menyebabkan proses penyusunan menjadi tidak efektif. Lalu, penelitian serupa oleh Manalu (2023) di SMP Negeri 6 Pematang Siantar mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa (67%) menghadapi tantangan dalam penggunaan bahasa baku saat menulis pidato, kemampuan merangkai kalimat padu. Sehingga faktor ini berkontribusi pada rendahnya keterlibatan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis teks pidato, yang memiliki kemiripan dengan kondisi di SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

Dalam implementasinya, *Joyful Learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui berbagai strategi, seperti memberikan pilihan, aktivitas langsung, kerja sama, dan penggunaan humor. Hal tersebut mencerminkan penerapan model yang sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif, interaktif, dan bermakna. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang rileks, meringankan tekanan, serta merangsang kreativitas peserta didik. Dalam konteks

kemampuan menulis teks pidato, hal ini sangat krusial karena menulis memerlukan pemahaman struktur dan bahasa baku yang sering kali membuat peserta didik merasa bosan atau takut salah. Dengan *Joyful Learning*, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan merasa bebas berekspresi, sehingga proses penyusunan teks menjadi lebih efektif dan tidak kaku.

Media pembelajaran juga dapat memberikan pengaruh terhadap aspek psikologis peserta didik. Media pembelajaran meliputi berbagai format, antara lain media cetak, non-cetak, dan perangkat lunak, yang berfungsi untuk menyampaikan serta memperkuat pengetahuan dan keterampilan dasar. Salah satu media yang tepat digunakan dalam strategi *Joyful Learning* adalah media *Picture Card*. Dalam *Joyful Learning*, *Picture Card* berfungsi sebagai stimulus visual yang memicu imajinasi peserta didik untuk menyusun ide pidato tanpa tekanan, mengubah proses menulis yang kaku menjadi suatu permainan.

Media *Picture Card* merupakan media visual berbentuk kartu bergambar yang memuat informasi atau konsep tertentu yang terkait dengan materi pembelajaran teks pidato. *Picture Card* adalah media pembelajaran berbasis permainan, dengan kartu bergambar tersebut berisikan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran melalui pertanyaan yang telah disusun. Dalam buku *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian* oleh Akbar (2022) mengemukakan “*Picture card* adalah media pembelajaran berbasis visual, yaitu gambar. Secara visual, memang betul bahwa *Picture Card* adalah media yang mewajibkan penggunaan indra penglihatan”. Media *Picture Card* tidak hanya sebagai media visual, tetapi menjadi jembatan dalam *Joyful Learning* untuk merangkai kata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan metode eksperimen yakni menggunakan model pembelajaran *Joyful Learning*. Hal ini relevan dengan tujuan yang dicapai yakni membuktikan berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap kemampuan menulis teks pidato. Mengacu pada buku *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* oleh Heryadi (2010: 48) yang berpendapat “Metode

eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.”

Metode eksperimen melalui model pembelajaran *Joyfull Learning* dapat meningkatkan kesenangan dalam belajar, interaktif, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata peserta didik.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji dan membuktikan bahwa model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Picture Card* diharapkan dapat berpengaruh dalam kemampuan menaaulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Berpengaruhkah model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Picture Card* terhadap kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?”.

1.3 Definisi Operasional

Penulis menjabarkan variabel penelitian secara rinci dengan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1.3.1 Kemampuan Menulis Teks Pidato

Kemampuan menulis teks pidato dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis teks pidato yang di dalamnya memuat isi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, struktur pidato, dan kaidah kebahasaan pidato. Struktur teks pidato yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Struktur teks bagian pembuka yang berisi salam pembuka, ucapan penghormatan dan ucapan syukur. Struktur teks bagian isi berisi pengenalan isi dan rangkaian argumen. Struktur teks bagian penutup yang berisi kesimpulan dengan pernyataan ajakan, dan salam penutup. Kaidah Kebahasaan teks pidato yaitu menggunakan kata-kata bujukan, menggunakan kata sapaan, menggunakan kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan isi yang dibahas.

1.3.2 Model Pembelajaran *Joyful Learning* dalam Kemampuan Menulis Teks Pidato

Model pembelajaran *Joyful Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model yang digunakan pada pembelajaran menulis teks pidato, yang memuat isi sesuai tema yang ditentukan, struktur teks pidato, serta kaidah kebahasaan pidato yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Tahapan model pembelajaran *Joyful Learning* yang penulis terapkan dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan apersepsi melalui *ice-breaking* atau yel-yel untuk membangkitkan minat peserta didik. Selanjutnya, pada tahap penyampaian disajikan materi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato dengan variasi media interaktif, seperti pemberian contoh teks pidato yang relevan. Pada tahap pelatihan, fokus diberikan pada praktik menulis dengan bantuan *Picture Card* dan diskusi kelompok. Tahap penutup mencakup refleksi oleh peserta didik dan guru serta pelaksanaan *posttest* untuk memperkuat pemahaman.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Picture Card* terhadap kemampuan menulis teks pidato kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak terkait dengan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memberikan pemahaman mengenai model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Picture Card* agar dapat diterapkan oleh semua pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memengaruhi peserta didik dalam model pembelajaran *Joyfull Learning* serta dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam teks pidato berbantuan *Picture Card*.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, para pendidik lainnya diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran yang menyenangkan ini, khususnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia, guna memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dan menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik dalam bidang model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan *Picture Card*.